





sebab itu media massa cetak berorientasi pada kekuatan pemikiran dan pengungkapan verbal (kata-kata dan tulisan).

Seiring berkembangnya jaman, selera para konsumen pun berubah ditengah maraknya pertumbuhan media online. Perkembangan teknologi memiliki banyak implikasi pada seluruh manusia. Perkembangan teknologi yang begitu pesat ikut mempengaruhi proses eksistensi media. Hal tersebut juga terjadi karena pola perkembangan manusia modern yang cenderung serba instan. Media massa sedikit banyak akan mengalami pergeseran atau resolusi ke arah yang lebih canggih. Mulai dari buku, majalah, surat kabar, atau media cetak lainnya tidak memakai kertas lagi karena kita bisa membacanya secara online . perkembangan media online sejalur dengan makin merambahnya internet di setiap pelosok Indonesia, serta merebaknya handphone yang bisa dengan mudah mengakses internet.

Media online mengubah para pelaku bisnis media yang sebelumnya berpikiran bahwa media cetak sudah ideal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Televisi dan radio, dianggap tidak akan mampu menandingi pencapaian media cetak dari sisi kedalaman dan kebebasan mengulas sesuatu. Sekalipun televisi dan radio memiliki kelebihan sendiri. Tapi tetap tidak memiliki apa yang telah dicapai cetak. Pada perkembangannya ketiga jenis media ini dianggap sebagai media tradisional karena muncul yang namanya new media. Generasi ini datang ke Indonesia seperti ingin mengganti media tradisional Indonesia. Dengan argumentasi peningkatan pelayanan dan kepuasan terhadap pembaca, pemodal media cetak maupun televisi ikut merambah dunia online.

Para pebisnis media ini tidak ingin ditinggal pembacanya yang telah menikmati kemudahan akses dengan new media ini. Namun pada dasarnya, tidak serta merta media tradisional yang masuk ke dunia online ini dapat menerapkan apa yang ada di media konvensional ke dalam new media, karena karakteristik yang terdapat di kedua media tersebut sedikit terdapat perbedaan.

Isu-isu yang banyak diangkat dalam media online masih sama dengan dengan isu yang diangkat oleh media konvensional, namun sifatnya yang *Real time*, membuat media online lebih update dengan perkembangan isu yang sedang hangat dibicarakan. Dan bahkan sekarang banyak fenomena bahwa media konvensional saat ini akan mengekor pada isu yang telah diangkat oleh media online. Jadi dalam hal ini, media online memiliki nilai plus tersendiri.

Selain dari pemberitaan media online ini *Real time*, topik yang disajikan oleh media online sangat menarik, terutama dari segi bahasa yang diolah sedemikian rupa sehingga para pembaca tertarik terhadap berita tersebut, walaupun pada intinya isi dari berita sedikit berbeda dengan realitasnya, hal ini disebabkan adanya *framing* atau pembingkaiian dalam pemberitaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memilih media online Surabaya.tribunnews.com karena media online ini merupakan media baru dan media online salah satu situs portal berita yang memberikan layanan informasi dan berita mengenai peristiwa diseluruh





Selain itu dalam mencari informasi lebih fokus pada saksi-saksi saja sedangkan keterangan dari keluarga korban hanya sedikit sekali diikutsertakan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Arby Sumandoyo tentang “Analisis Framing Berita Kampanye Kompas dan Media Indonesia (Studi deskriptif keberpihakan media terhadap kampanye dua pasang calon Gubernur DKI edisi Juli-Agustus 2007)”, Dengan metode penelitian deskriptif komparatif dan menggunakan teori agenda setting dengan kerangka framing model Robert Entman. Hasil penelitiannya adalah kecenderungan pemberitaan surat kabar Kompas dan media Indonesia ditinjau melalui analisis penggunaan perangkat framing, perumpamaan penonjolan kalimat dan gambaran sosok serta penalaran yang dibangun untuk mendukung gagasan berita kampanye dua pasang calon gubernur dalam pilkada DKI 2007, menunjukkan bahwa surat kabar Kompas memberikan penekanan terhadap harapan warga Jakarta terhadap gubernur dalam Pilkada DKI 2007, Menunjukkan bahwa surat kabar Kompas lebih mengkampanyekan suara warga dalam pemberitaannya. Sedangkan Media Indonesia lebih memfokuskan pada citra positif terhadap Fauzi Bowo.

Adapun perbedaan dengan penelitian pertama terletak pada teori, metode, analisa yang digunakan. Penelitian pertama menggunakan teori dari Robert Entman dan Penelitian yang kedua menggunakan teori agenda setting sedangkan peneliti menggunakan teori *use and effect*.









































